

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Oleh karena itu sekolah merupakan tempat belajar yang khas untuk pendidikan di Indonesia. Guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan, proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan. Menurut Tulus Tu'u kegiatan pendidikan mengarah kepada taksonomiblom hasil belajar meliputi, afektif, kognitif dan psikomotorik. Afektif (sikap) yang terdiri dari moral, etik, mental, spiritual, dan perilaku positif. sementara pembelajaran mengarah kepada kognitif (pengetahuan) meliputi dari analisis, menghafal, mengingat, sintesa, aplikasi dan evaluasi. Selanjutnya mengarah kepada peningkatan psikomotorik (ketrampilan) yaitu yang berkaitan tentang hal hal praktis, seperti menulis, berjalan, bermain musik, olahraga dan seni. Proses pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada murid yang memiliki tujuan untuk meraih perubahan tingkah laku kepada anak. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin guru dalam mengajar. Disiplin guru dapat berpengaruh pada motivasi siswa, keteraturan

¹ Tulus tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (jakarta: Grasindo, 2008). Hlm 1

kelas, dan interaksi antara guru dan siswa. siswa akan belajar lebih efektif jika mereka termotivasi dan memiliki lingkungan yang kondusif. Disiplin guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Menurut Tulus Tu'u pengertian disiplin adalah mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibentuk oleh pimpinan.²

Disiplin guru dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Ketika guru memberikan disiplin yang konsisten dan adil, siswa akan lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan kedisiplinan dalam kelas. Kedisiplinan siswa dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. pada penelitian terdahulu banyak penelitian yang menunjukkan bahwa disiplin guru dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ketika guru memiliki disiplin yang baik, siswa cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terutama terlihat pada siswa yang kurang termotivasi, karena disiplin guru dapat memberikan motivasi tambahan bagi mereka.

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan memberikan motivasi untuk siswa agar dapat belajar dengan baik. Disiplin guru dalam mengajar dapat membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan serius.

² Tulus tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (jakarta: Grasindo, 2008). Hlm 30

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disiplin guru dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan serius. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki disiplin yang baik dalam mengajar.

Keberhasilan dari pendidikan salah satunya dilihat dari bagaimana hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari kinerja juga bagaimana kehidupannya sehari-hari.³ siswa akan belajar lebih efektif jika mereka termotivasi dan memiliki lingkungan yang kondusif. Disiplin guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu muatan dalam tujuan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat penjelasan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁴ Hal tersebut mengindikasikan bahwa tujuan dari pendidikan membidik hasil belajar secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar inilah yang digunakan untuk melihat

³ Luluk Fuadah and Ulum Fatmahanik, 'Influence of Application of Stem Learning Model With Sosioemotional Approach To Improve Logical Thinking Ability', *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 3.1 (2022), 81–91 <<https://doi.org/10.21154/insecta.v3i1.4198>>.

⁴ Eni Irawati and Weppy Susetyo, 'Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar', *Jurnal Supremasi*, 7.1 (2017), 3 <<https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>>.

keberhasilan atau kelemahan dari pendidikan sehingga kedepannya dapat dilakukan evaluasi.⁵

Berdasarkan data awal yang dilakukan di MI Tahfizh Al-Furqon Ponorogo melalui pengamatan dan wawancara diketahui bahwa hasil belajar siswa MI Tahfizh Al Furqon memiliki variasi yang beragam.⁶ Siswa memiliki hasil belajar yang cukup baik dalam bersikap, memiliki pengetahuan yang hampir sama setiap siswa, dan memiliki keterampilan sesuai dengan bakat minatnya masing-masing.⁷ Ketiga aspek yang dimaksud cukup termuat dengan baik dan sifatnya rata-rata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa cakupan hasil belajar yang diraih siswa sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka hasil belajar siswa MI Tahfizh Al Furqon sudah dicapai dengan baik. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor yang melatarbelakanginya. Keterangan dari kepala sekolah MI Tahfizh Al Furqon juga mengarah bahwa semua aspek mulai dari pembawaan siswa secara individu yang pada dasarnya sudah baik, lingkungan belajar siswa dan suasana sekolah yang kondusif, peraturan yang ketat, atau bahkan karakter guru yang mumpuni dan cakap.⁸ Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa pada tingkatan sekolah dasar cenderung memiliki kepatuhan dan kepercayaan yang tinggi terhadap

⁵ Hanif Cahyo Adi, Mukminatun Zulvia, and Agus Faisal Asyha, 'Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2020), 245–55 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5140>>.

⁶ Hasil observasi lapangan tanggal 04 Januari 2023

⁷ Ibid

⁸ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 04 Januari 2023

gurunya.⁹ Segala sikap dan tindakan guru dapat menjadi pembelajaran yang ditiru oleh siswa. Persepsi ini memunculkan pertanyaan bahwa benarkah capaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh disiplin guru dalam mengelola pembelajaran dan manajemen tindakan sekolah.

Selain itu, khususnya di MI Tahfizh Al Furqon merupakan sekolah yang memiliki orientasi visi untuk menjadi seorang hafizh dan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran. Keunggulan dan suasana sekolah juga mendorong seluruh elemen pendidikan untuk memiliki dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran. Utamanya siswa yang menjadi prioritas, dan guru sebagai fasilitator. Guru dan siswa harus membiasakan diri untuk memiliki pandangan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang baik. Hal inilah yang menjadi pedoman oleh guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran.

Poin penting yang perlu diperhatikan adalah Di MI Tahfizh Al Furqon guru selalu dituntut untuk menjadi teladan akhlak yang baik khususnya menjadi teladan kedisiplinan. Perihal kedisiplinan guru Di MI Tahfizh Al Furqon tentu menjadi persoalan penting yang perlu dikaji maksud dan tujuannya.

Berlandaskan dari pemikiran tersebut maka peneliti ingin membuktikan keterkaitan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa apakah benar bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan guru atau oleh faktor lain. Maka dari itu peneliti menyusun

⁹ Hasil Observasi lapangan tanggal 04 Januari 2023

judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Hasil belajar merupakan salah satu kunci untuk menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan.
2. Wawancara menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dari 3 aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah mencapai keberhasilan yang baik.
3. Observasi juga menunjukkan capaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.
4. Capaian hasil belajar ini berhubungan dengan kedisiplinan guru yang mendidik utamanya guru kelas yang penting untuk dibuktikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman untuk memperbaiki kualitas guru kedepannya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru kelas terhadap hasil belajar siswa di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui pengaruh kedisiplinan guru kelas terhadap hasil belajar siswa di MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pendukung dan bahan kajian yang relevan berkenaan dengan disiplin guru dan capaian hasil belajar bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait diantaranya

- a. Sebagai masukan kepada sekolah terkait agar menjadi evaluasi meningkatkan mutu dan pengelolaan sekolah kedepannya.
- b. Sebagai referensi bagi guru-guru untuk menjadi hal hal yang dapat dipertimbangkan saat memperbaiki diri dan kualitas.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis yang dijabarkan, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru kelas terhadap hasil belajar siswa. hipotesis yang dibuat dalam perbandingan ini adalah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru kelas terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru kelas terhadap hasil belajar siswa.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual adalah batasan tentang pembahasan dan pengertian yang diberikan terhadap variabel-variabel yang akan digunakan, diukur, dikaji, diteliti, dan dibahas.¹⁰ Sedangkan definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang digunakan untuk memaknai dan mengamati serta mengukur variabel.¹¹ Definisi operasional kemudian ditemukan dalam bentuk item yang tertuang dalam instrument penelitian. Definisi operasional adalah sesuatu yang dapat diamati dan diukur.

1. Definisi konseptual

a. Kedisiplinan Guru (Variabel X)

Menurut Tulus Tu'u istilah disiplin mempunyai beberapa makna jika dilihat dari sudut dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Tulus Tu'u berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karna didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya,

¹⁰ Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

¹¹ Sugiyono.

istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri.¹²

Keberhasilan dari proses pembelajaran siswa dapat diketahui dari hasil pembelajaran siswa sendiri. Hasil belajar merupakan informasi peningkatan dari capaian hasil belajar yang menunjukkan kemampuan, pencapaian, dan kesulitan siswa.¹³ Hasil belajar siswa ditinjau dari

- a. Kognitif adalah capaian yang berdasarkan ranah pengetahuan
- b. Afektif adalah capaian yang berdasarkan ranah sikap
- c. Psikomotorik adalah capaian yang berdasarkan ranah keterampilan

2. Definisi Operasional

Kedisiplinan merupakan sebuah karakter yang melibatkan mental untuk mematuhi, tertib, dan taat terhadap ketentuan dan aturan. Kedisiplinan guru tentu menjadi tolak ukur karena didalamnya mencakup ketaatan, alat pendidikan, hukuman dan kesadaran diri. Sikap-sikap tersebut yang diharapkan akan tumbuh dalam diri siswa sehingga merasuk dalam sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. dasar pemikirannya ketika guru sudah melaksanakan sikap-sikap disiplin seperti yang telah dijelaskan maka siswa pun akan terbawa arus dengan ikut menjadi disiplin. *Outputnya* dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan karakter disiplin yang diteladankan oleh guru berdampak pada

¹² Tulus tu'u.

¹³ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>>.

hasil belajar siswa mulai dari kognitif atau pemikirannya yang tegas dan konsisten, afektif atau sikapnya yang bertanggungjawab, dan psikomotorik atau keterampilannya yang selalu tepat waktu disegala aktivitas.

Adapun batasan variabel x (kedisiplinan) memiliki indikator sebagai berikut.

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Mengikuti dan Taat	- Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku
2.	Kesadaran diri	- Pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karna adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan.
3.	Alat pendidikan	- Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai nilai yang ditentukan.
4.	Hukuman	- Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

Adapun batasan variabel Y (hasil belajar) memiliki indikator sebagai berikut.

Indikator	Descriptor
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan 4. Menganalisis 5. Mengevaluasi 6. Menciptakan
Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima 2. Merespon 3. Menghargai 4. Mengorganisasikan 5. Karakterisasi menurut nilai
Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru 2. Memanipulasi 3. Presisi 4. Artikulasi 5. Naturalisasi